

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang penerapan *solution focused brief counseling (SFBC)* terhadap remaja pertengahan dalam meningkatkan kesadaran salat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi remaja pertengahan di Desa Teluk Kecamatan Labuan yang masih melalaikan bahkan meninggalkan ibadah salat dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor yang membuat mereka melalaikan salat hingga tidak melaksanakan salat yaitu :
 - a) Faktor eksternal, salah satu faktor yang paling berpengaruh yaitu adanya kecanggihan teknologi yang membuat mereka merasa nyaman dan enggan untuk meninggalkannya bahkan kecanggihan teknologi terutama *handphone* membuat mereka melalaikan dan meninggalkan kewajiban mereka sebagai seorang muslim yaitu ibadah salat. jika tidak ada kontrol dari orangtua itu akan membuat mereka terjerumus kedalam kenyamanan penggunaan teknologi. Itu juga yang dialami oleh kelima responden, J, M, FN, NM dan NF.
 - b) Faktor Internal, faktor dalam diri mereka sendiri, yaitu kurangnya pengetahuan tentang pentingnya salat dan manfaat salat, serta rasa malas yang ada di dalam diri remaja pertengahan. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya salat membuat mereka tidak mementingkan untuk melaksanakan salat dan rasa malas membuat mereka menunda

untuk melaksanakan salat. jika terus menuruti rasa malas itu maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang mengakar pada diri remaja pertengahan

2. Proses konseling yang dilakukan kepada lima responden dilakukan dalam 4 pertemuan. yaitu: a) Pada pertemuan pertama konselor membangun hubungan kolaboratif dengan konseli, yang menggunakan teknik rumusan tugas pertama. Pada tahap ini konselor menerapkan *attending skills* dan mendengarkan dengan baik apa permasalahan konseli. Teknik yang digunakan adalah teknik rumusan tugas pertama (*formula first session task*). b) Pada pertemuan kedua yaitu sesi merumuskan tujuan spesifik, dan membangun solusi. Konseli diajak untuk berfikir dan membangun solusi sendiri agar dia bisa melaksanakannya atas dasar diri sendiri dan keputusan sendiri, bukan dari keputusan orang lain. Pada tahap ini teknik yang digunakan adalah teknik pertanyaan keajaiban (*miracle question*) dan teknik pertanyaan pengecualian (*exception question*). c) Pada pertemuan ketiga yaitu memfasilitasi pemahaman dan kesadaran konseli. Pada tahap ini penumbuhkembangan solusi (*solution building*) dengan mewujudkan pemahaman dan kesadaran konseli terhadap solusi-solusi dalam perilakunya yang nyata serta melakukan perubahan-perubahan dari solusi yang ia buat secara sadar pada pertemuan sebelumnya. d) Pada pertemuan keempat yaitu evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap ini mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai konseli dalam rangka penyelesaian masalahnya serta menentukan apakah proses konseling masih membutuhkan tindak lanjut atau tidak. Pada tahap ini teknik yang digunakan adalah

teknik pertanyaan berskala (*scaling question*) dan *Feed Back* yang berupa memberikan pujian.

Sedangkan Hasil dari proses konseling yang menggunakan penerapan *solution focused brief counseling (SFBC)* terhadap lima responden dalam meningkatkan kesadaran salat melalui proses dengan melakukan beberapa kali pertemuan. Dari lima responden dua diantaranya sudah mengerti arti penting salat dan manfaatnya serta mulai melaksanakan salat, satu responden masih harus berusaha untuk membiasakan diri melaksanakan salat, dan dua responden lainnya merasa belum ada perubahan yang signifikan terutama dalam kesadaran melaksanakan salat.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas peneliti mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan penerapan *solution focused brief counseling* terhadap remaja pertengahan dalam meningkatkan keasadaran salat. berikut saran-sarannya :

1. Saran bagi remaja

Peneliti berharap untuk remaja masa kini agar bisa menjaga salatnya agar dilakukan tepat waktu dan tidak sekali-sekali meninggalkannya. Bisa mengatur waktu dengan baik kapan

menggunakan handphone dan kapan melaksanakan salat. Tidak melalaikan salat hanya untuk membuka sosioal media secara berlebihan atau membuat video yang mengumbar aurat. Memilih teman yang dapat membawa kita kearah yang lebih baik lagi, dan banyak melakukan hal yang bermanfaat. Karena masa remaja adalah masa yang penuh kreatifitas. Bukan hanya mengtikuti hal-hal yang tidak berfaedah untuk ikut-ikutan agar viral.

2. Saran bagi orangtua

Peneliti berharap kepada orang tua agar bisa mengawasi anak-anaknya dengan baik terutama dalam beribadah. Orang tua adalah pemberi contoh yang utama bagi anaknya, karena pendidikan pertama seseorang anak adalah di lingkungan keluarganya. Terutamaa ibunya yang menjadi madrasah pertama untuk anak-anaknya. Anak harus selalu di kontrol karena orangtua mempunyai hak penuh akan itu. Anak tidak selalu diberikan fasilitas yang banyak hingga ia merasa segala sesuatunya bisa ia lakukakan tanpa merasa hawatir di perhatikan oleh orangtuanya. Perhatikan dan jaga selalu, dan mencoba untuk menjadi pendengar yang baik agar anak tidak mencurahkan isi hatinya kepada tempat yang salah.